

**UPAYA GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN DALAM MENGEMBANGKAN *CIVIC
RESPONSIBILITY* SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 SANGGAR
KABUPATEN BIMA**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam
memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi PPKn
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

MIDUANSAH
NIM. 11313A0016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2019**

SKRIPSI

UPAYA GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGEMBANGKAN *CIVIC RESPONSIBILITY* SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 SANGGAR KABUPATEN BIMA

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal,.....bulan,.....tahun 2019

Telah memenuhi syarat dan
Tanggal,.....bulan,.....tahun 2019

Dosen Pembimbing I



H. Zaini Bidaya, SH.,MH
NIDN. 0814065701

Bidaya, SH.,MH
NIDN. 0814867501

Dosen Pembimbing II



SAWALUDIN, S.Pd.,M.Pd
NIDN. 0831128616

Sawaludin, S.Pd.,M.Pd
NIDN. 0831128616

dnkdjrkjdjkdjktdjj


Menyetujui:

Menyetujui:

Pendidikan pancasilan dan kewarganegaraan
Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan
Universitas muhammadiyah mataram

Ketua Program Studi




Apri Muttaqien, M.Pd
NIDN. 0821129402

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

UPAYA GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGEMBANGKAN *CIVIC RESPONSIBILITY* SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 SANGGAR KABUPATEN BIMA

Skripsi atas nama Miduansah telah dipertahankan di depan Dosen Penguji
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Pada tanggal, 07 Agustus 2019

Dosen Penguji:

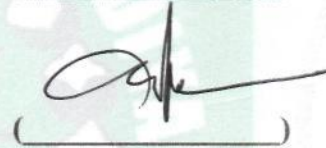
1. H. Zaini Bidaya, SH., MH
NIDN. 0814065701

(Ketua)



2. Sawaludin, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0831128616

(Anggota)



3. Zedi Muttaqien, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0821128402

(Anggota)



Mengetahui:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
DEKAN,



Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H
NIDN. 0802056801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Miduansah

Nim : 11313A0016

Alamat : Mataram

Menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan *Civic Responsibility* Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sanggar Kabupaten Bima”**, ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa rekayasa dari pihak manapun.

Mataram, 07 Agustus 2019
Yang membuat pernyataan,



Miduansah
NIM. 11313A0016



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram, Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Midhansah.
NIM : 11313A0016
Tempat/Tgl Lahir : Taloko, 19 Februari 1991
Program Studi : Ppkn
Fakultas : Fkip
No. Hp/Email : 082 359 580.233
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Upaya Guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam Meningkatkan Civic Responsibility siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sanggar Kabupaten Bima

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram
Pada tanggal : 25 November 2020

Penulis



Midhansah
NIM. 11313A0016

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

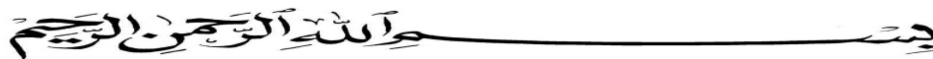
MOTTO

**"Apabila Anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka Anda telah
berbuat baik terhadap diri sendiri."**

Miduansah



PERSEMBAHAN



Dengan mengucap rasa syukur Allhamdulillah, kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki dan semua yang saya butuhkan. Allah SWT sutradara terhebat.
2. Kedua orang tuaku tercinta (bapak Alwi H. Alahim dan Ibunda Rostina), motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendoakan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai kini.
3. Bapak H. Zaini Bidaya, S.H.,M.H dan Sawaludin, S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa tidak mengenal lelah dalam membimbing dan mengarahkan selama proses konsultasi berlangsung, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Keluarga besarku (Bapak H. Alahim dan ibu Hj. Sitisatiah, Bapak Ahmad Puasa dan ibu Halimah, Bapak Iskandar) yang telah mendukung dalam studiku
5. Kakak dan adiku (Novitasari, Afriadin, Nurhayati dan Rusliansyah) yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan doanya untuk keberhasilan ini.
6. Sahabat-sahabatku (Arifin, Dani Eko Ariadin dan Abdul Farid) tanpa semangat, dukungan, dan bantuan kalian semua tak kan mungkin aku sampai disini, terima kasih untuk canda, tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terima kasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini.
7. Buat teman kos dan teman seperjuanganku Guntur Mustami dan Abdian Rijal Pahlawan , terima kasih atas dukungan, doa, motivasi yang diberikan kepadaku sehingga skripsi dapat terselesaikan. Terima kasih atas cerita yang telah kita ukir bersama selama ditanah rantauan ini.
8. Dan Almamaterku tercinta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan Syukur atas kekuatan yang diberikan Allah pada penulis untuk bisa menyelesaikan tugas dan kewajibanku sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan *Civic Responsibility* Sisswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sanggar Kabupaten Bima”** tepat pada waktunya. Tidak lupa pula shalawat serta salam penulis hantarkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai sumber makna dan inspirasi umat islam untuk terus berjuang dan mendekatkan diri kepada-Nya. Skripsi ini adalah salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S1) pada Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram. Penyusunan Skripsi ini tidak bisa diselesaikan dengan baik tanpa bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., MH, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram beserta jajarannya.
3. Bapak Zedi Muttaqien, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak. H. Zainil Bidaya, SH., MH selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam usaha menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Sawaludin, S.Pd., M.Pd pembimbing II yang telah memberikan arahan, petunjuk dan bimbingan bagi penulis dalam menyelesaikan penulis skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

7. Kepala sekolah SMA Negeri 3 Sanggar Kabupaten Bima berserta guru-guru sekolah yang telah memberikan arahan, petunjuk dan bimbingan bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

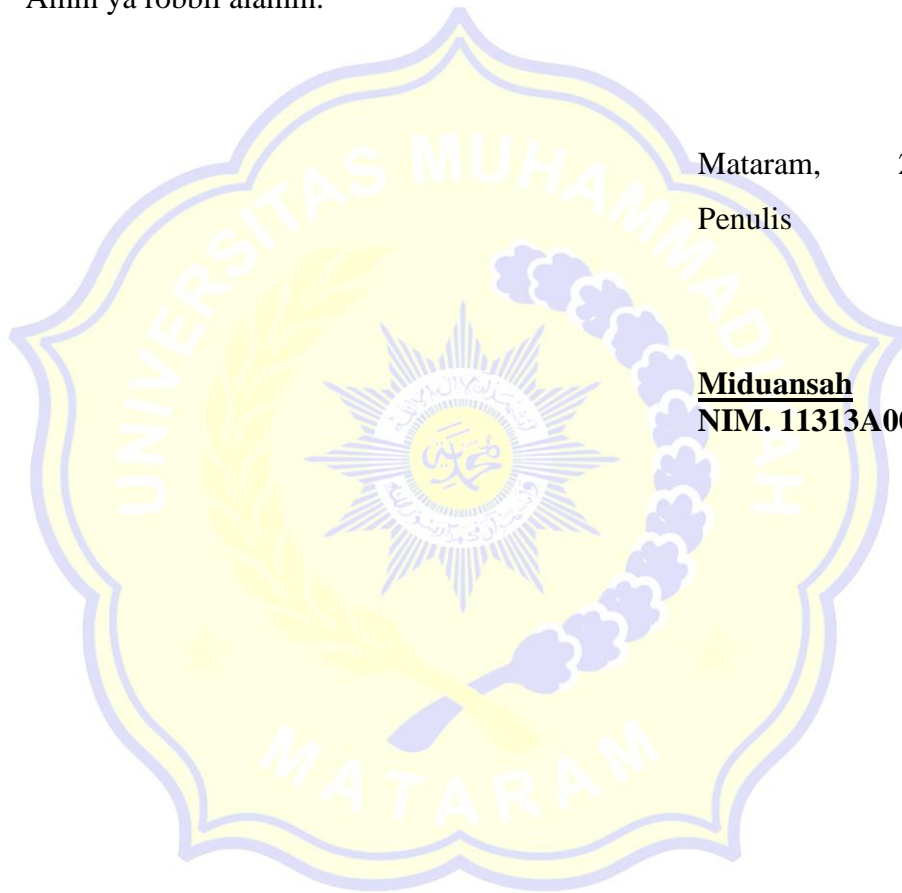
Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik atas segala bantuan, bimbingan, dan segala petunjuk yang telah diberikan kepada penulis. Harapan penulis adalah semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak.

Amin ya robbil alamin.

Mataram, 2019

Penulis

Miduansah
NIM. 11313A0016



ABSTRAK

Miduansah. 2019. Upaya Guru dalam Mengembangkan *Civic Respicibiliti* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sanggar Kabupaten Bima. Skripsi, Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : H. Zaini Bidaya, SH., MH

Pembimbing II : Sawaludin, S.Pd., M.Pd

Pendidikan karakter tanggu jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksnakan tugas dan tanggung jawab, yang seharusnya dilakukan oleh diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan Negara. Pembetulan karakter tanggu jawab dapat diterapkan disekolah melalui proses pembelajaran. Tanggung jawab merupakan salah satu sikap yang harus dibentuk sedini mungkin kepada siswa agar mampu mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan.

Rumusan masalah ini adalah (1) bagaimana upaya guru PPKn dalam mengembangkan sikap tanggu jawab pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sanggar Kabupaten Bima (2) apa saja kendala guru PPKn dalam mengembangkan sikap tanggu jawab pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sanggar Kabupaten Bima.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan datanya menggunakan metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya Guru dalam mengembangkan *Civic Respicibiliti* yaitu, (1) memberikan bimbingan pada siswa (2) memberikan motivasi pada siswa, dan kendala guru dalam mengembangkan *Civic Respicibiliti* yaitu kurangnya keterlibatan atau partisipati aktif siswa dalam upaya yang dilakukan.

Kata kunci: Guru, *Civic Respicibiliti*

ABSTRACT

Miduansah 2019. Teachers' Efforts in Developing Civic Respcibiliti in Class VII Students of Sanggar Negeri Bima Middle School. Thesis, Pancasila and Citizenship Education Department, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University, Mataram.

Advisor I: H. Zaini Bidaya, SH., MH

Advisor II: Sawaludin, S.Pd., M.Pd

Responsibility character education is the attitude and obligation of a person to carry out duties and responsibilities, which are carried out by oneself, society, environment and the country. Establishing responsive characters can be implemented in schools through the learning process. Responsibility is one of the decisions that must be made as early as possible for students to be able to account for what has been done.

The formulation of this problem is (1) how to overcome PPKn teachers in developing responsiveness in class VII students of SMP Negeri 3 Sanggar Kabupaten Bima (2) what drives PPKn teachers in developing responsiveness in class VII students of SMP Negeri 3 Sanggar Bima Regency .

The research method used in this research is descriptive qualitative method with data collection methods using the method of Observation, Interview, and Documentation.

The results of this study indicate that the Teacher's experiment in developing Civic Respcibiliti namely, (1) providing guidance to students (2) providing motivation to students, and training teachers in developing Civic Respcibiliti namely active student assistance or participation conducted in experiments conducted.

Keywords: Teacher, Civic Respcibiliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Secara Teoritis.....	5
1.4.2 Secara praktik.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian yang Relevan.....	7
2.2 Upaya guru Dalam Mengembangkan Sikap Tanggungjawab Siswa (<i>Civic Responsibility</i>).....	9
2.2.1 Upaya Guru	9
2.2.2 Tugas guru.....	12
2.2.3 Peran Guru	13
2.2.4 Wewenang Guru.....	14
2.2.5 Kopetensi Profesionalisme Guru	14
2.2.6 Guru Sebagai Pengasuh, Teladan Dan Pembimbing.....	15
2.3 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).....	16
2.3.1 Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).....	16
2.3.2 Hakikat Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) .	17
2.3.3 Visi Misi Dan Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.....	17
2.3.4 Ruang Lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).....	19
2.3.5 Tanggung jawab.....	20
2.3.6 Indikator Sikap Tanggung Jawab.....	21
2.3.7 Macam-Macam Tanggung Jawab	22

2.4 Sikap Tanggungjawab Siswa (<i>Civic Responsibility</i>).....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Rancangan Penelitian	25
3.2 Lokasi Penelitian	26
3.3 Metode Penentuan Subyek Penelitian	26
3.4 Jenis dan Sumber Data	27
3.4.1 Jenis data	27
3.4.2 Sumber Data.....	28
3.5 Metode Pengumpulan Data	29
3.5.1 Metode Observasi.....	29
3.5.2 Metode Wawancara.....	30
3.5.3 Metode Dokumentasi	32
3.6 Intrumen Penelitian	33
3.7 Metode Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN	36
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	36
4.1.1 Gambaran Umum Hasil dan Penelitian.....	36
4.2 Deskripsi Data.....	38
4.2.1 Upaya guru PPKn dalam mengembangkan <i>Civic Responsibility</i>	38
4.2.2 Kendala-kendala yang ditemukan guru PPKn dalam mengembangkan <i>Civic Responsibility</i> di siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sanggar Kabupaten Bima.....	46
4.3 Pembahasan.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Warga negara dihadapkan pada perkembangan jaman yang sangat pesat yaitu era globalisasi, hal ini ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang amat pesat, terutama teknologi informasi dan komunikasi. Era globalisasi saat ini membawa dampak yang sangat besar terhadap bangsa ini, baik itu dampak positif misalnya kemajuan teknologi komunikasi dan transformasi, juga dampak negatif yang sulit kita hindari dan sangat berpengaruh besar terhadap sistem budaya masyarakat Indonesia.

Dampak negatif globalisasi merambah dengan cepat ke semua lapisan masyarakat dan semua kalangan usia. Salah satu dampak negatifnya timbulah masalah degradasi nilai moral yang terjadi dikalangan anak muda terutama siswa, seperti tawuran, perilaku kekerasan, penggunaan bahasa kasar setiap hari, kematangan seksual terlalu dini dan penyimpangannya, pelanggaran terhadap aturan yang berlaku yang menjadi perilaku sehari-hari, dan banyak lagi penyimpangan-penyimpangan nilai moral yang terjadi. Oleh karena itu setiap warga negara harus bertanggungjawab terhadap tindakan-tindakan mereka.

Upaya pembinaan terhadap sikap tanggungjawab siswa (*civic responsibility*) dapat dilakukan melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Hal ini sejalan dengan diberikannya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagaimana diungkapkan (Somantri, 2013:65) yang menyatakan bahwa tujuan diberikannya Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan (PPKn) di Indonesia adalah untuk membentuk warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*), yakni warga negara selain memiliki kecerdasan (*civic intelligence*), baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual juga memiliki sikap tanggungjawab (*civic responsibility*) serta mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dan bernegara (*civic participation*) agar tumbuh rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Realitasnya pembangunan sikap tanggungjawab siswa (*civic responsibility*) yang dilakukan selama ini melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) belum berhasil mencapai harapan hal ini dapat dilihat dari banyaknya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, seperti adanya pelanggaran oleh pihak yang tidak bertanggungjawab terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, tawuran dan korupsi.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Darmadi, 2013:12) yang menyatakan bahwa “upaya pengembangan sikap tanggungjawab (*civic responsibility*) melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai mata pelajaran di sekolah yang telah lama berlangsung sejak lama itu belumlah optimal dan belum berhasil mencapai harapan, bahkan hingga saat ini program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) ini malah dipertanyakan keberadaan dan perannya”. Pada kenyataannya banyak hal yang sudah dilakukan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal tanggal 3-4 Desember 2018 siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sanggar Kabupaten Bima bahwa realitas yang terjadi sebagian siswa yang masih melanggar nilai-nilai norma seperti merokok, membolos sekolah, ribut dalam kelas, tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah serta

perkelahian dengan teman sebayanya tanpa memikirkan bahwa perbuatan itu merupakan perbuatan melanggar nilai-nilai norma. Perbuatan-perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang sangat mengkhawatirkan bagi keadaan. Perbuatan tersebut mempengaruhi kurangnya saling menghargai, serta minimnya ilmu pengetahuan dalam sikap tanggung jawabnya sebagai siswa. Siswa ada juga yang dipengaruhi oleh sifat emosi, sifat marah, hawa nafsu, rasa iri, cemburu, ketakutan, dan kekhawatiran, serta pikiran yang negatif diakibatkan siswa kurangnya nilai keimanan dalam menghindari perbuatan yang menyimpang.

Melihat permasalahan yang terjadi di siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sanggar Kabupaten Bima maka solusi untuk mengembangkan sikap tanggungjawab siswa (*civic responsibility*), pada seorang guru karena gurulah kejayaan dan keselamatan masa depan bangsa dan negara dengan penanaman nilai-nilai dasar yang luhur sebagai cita-cita pendidikan nasional dengan membentuk kepribadian sejahtera lahir dan batin.

Sebagai guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tidak hanya memberikan materi saja akan tetapi contoh tauladan dari seorang guru sangatlah diperlukan, agar siswa dapat mengembangkan sikap tanggung jawabnya sebagai siswa dengan mempelajari nilai-nilai norma, Pancasila dan peraturan hukum serta menguatkan keimanan agar menghindari dari perbuatan yang menyimpang tersebut. Indikator yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan sikap tanggungjawab siswa (*civic responsibility*) dengan memberikan peranan pada akal dalam memahami nilai-nilai keagamaan dan salah satu upaya guru yang

sangat penting membimbing, mendidik, melatih dan memberikan arahan agar siswa dapat mengembangkan sikap tanggung jawabnya sebagai siswa.

Sikap tanggungjawab siswa (*civic responsibility*) merupakan satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan oleh individu selama proses-proses kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat dalam lingkungan yang berada disekitarnya. Berdasarkan beberapa urai diatas maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud sikap tanggungjawab siswa (*civic responsibility*) dalam bentuk penelitian ini kemampuan siswa untuk mengembangkan sikap tanggung jawabnya sebagai siswa

Untuk itulah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Mengembangkan (*Civic Responsibiliti*) di siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sanggar Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru PPKn dalam mengembangkan sikap tanggungjawab siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sanggar Kabupaten Bima.
2. Apa saja hambatan guru PPKn dalam mengembangkan sikap tanggungjawab siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sanggar Kabupaten Bima.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui seperti apa saja kendala guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mengembangkan sikap tanggungjawab siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sanggar Kabupaten Bima
2. Untuk mengetahui seperti apa upaya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mengembangkan sikap tanggungjawab siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sanggar Kabupaten Bima.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi kerangka atau acuan bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang upaya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mengembangkan *civic responsibility* siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sanggar Kabupaten Bima.

1.4.2 Secara praktik

1.4.2.1 Bagi Sekolah

Sebagai input bagi kepala sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan motivasi guru dalam mendidik atau membimbing siswa agar lebih baik.

1.4.2.2 Bagi Guru

Diharapkan guru dapat mengembangkan sikap tanggungjawab siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sanggar Kabupaten Bima. agar lebih memahami tentang sikap tanggung jawabnya sebagai siswa.

1.4.2.3 Bagi Siswa

Kepada siswa diharapkan bisa menjadi orang yang mempunyai kepribadian yang baik dan mempunyai nilai-nilai norma sehingga membentuk siswa yang lebih baik, baik dilingkungan sekolah maupu dilingkungan masyarakat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang mengangkat tentang upaya guru dalam mengembangkan sikap tanggungjawab siswa (*civic responsibility*) sudah banyak yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Irab Wakla (2016)

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Irab Wakla (2016) dengan judul peran guru dalam mengembangkan sikap tanggungjawab sosial siswa SMP Yakpesmi Maranatha Dekai Kab. Yahukimo Propinsi Papua, adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Irab Wakla dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang mengembangkan sikap tanggung jawan sosial siswa di sekolah. Adapun perbedaannya antara lain adalah tujuan dari penelitian Irab Wakla terkait peran guru mengembangkan sikap tanggungjawab sosial siswa di sekolah.

Sedangkan penelitian yang dilakukan adalah terkait upaya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mengembangkan sikap tanggungjawab siswa (*civic responsibility*) dan perbedaan yang paling menonjol antara lain penelitian yang dilakukan oleh Irab Wakla yaitu di SMP Yakpesmi Maranatha Dekai Kabupaten Yahukimo Propinsi Papua, sedangkan penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri 3 Sanggar Kabupaten Bima.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Anisa Novita Tia Pratiwi (2017) dengan judul upaya guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam membentuk

karakter bertanggungjawab siswa kelas VIII C MTs Hasyim Asy'ari Batu. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Novita Tia Pratiwi dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang bertanggungjawab siswa di sekolah. Adapun perbedaannya antara lain adalah tujuan dari penelitian Anisa Novita Tia Pratiwi yaitu upaya guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam membentuk karakter bertanggungjawab siswa di sekolah.

Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terkait upaya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mengembangkan sikap tanggungjawab siswa (*civic responsibility*) di siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sanggar Kabupaten Bima. Dan perbedaan yang paling menonjol antara penelitian yang dilakukan oleh Anisa Novita Tia Pratiwi yaitu di MTs Hasyim Asy'ari Batu. Sedangkan penelitian ini dilakukan di siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sanggar Kabupaten Bima.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Maulida Zulfa Kamila (2013) dengan judul penanaman karakter disiplin dan bertanggungjawab di sekolah SMP Negeri I Prambanan. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Maulida Zulfa Kamila dengan penelitian ini adalah sama-sama tanggungjawab siswa di sekolah. Adapun perbedaannya antara lain adalah tujuan dari penelitian Maulida Zulfa Kamila terkait penanaman karakter disiplin tanggungjawab siswa di sekolah kelas X melalui pembelajaran PAI.

Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terkait upaya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mengembangkan sikap tanggungjawab siswa di SMP Negeri 3 Sanggar Kabupaten Bima. Dan perbedaan

yang paling menonjol antara penelitian yang dilakukan oleh Maulida Zulfa Kamila yaitu di SMA Negeri I Prambanan. Sedangkan penelitian ini dilakukan di siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sanggar Kabupaten Bima.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Fitriastuti (2014) dengan judul Peningkatan Sikap Kerja Keras Dan Tanggungjawab Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Strategi *Course Revie Horay*. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Fitriastuti dengan penelitian ini adalah sama-sama tanggungjawab siswa di sekolah. Adapun perbedaannya antara lain adalah tujuan dari penelitian Wahyu Fitriastuti terkait Peningkatan Sikap Kerja Keras Dan Tanggungjawab Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Strategi *Course Revie Horay*.

Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terkait upaya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mengembangkan sikap tanggungjawab di siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sanggar Kabupaten Bima. Dan perbedaan yang paling menonjol antara penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Fitriastuti yaitu PTK kelas VIII semester genap SMP Negeri I Sambi. Sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sanggar Kabupaten Bima.

2.2 Upaya guru Dalam Mengembangkan Sikap Tanggungjawab Siswa (*Civic Responsibility*)

2.2.1 Upaya Guru

Upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh guru pendidikans agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah belajar peserta

didik. Pada umumnya guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya di depan kelas. Di samping itu guru merupakan orang yang telah memberikan bimbingan pengajaran yaitu yang berkenaan dengan pengetahuan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor. Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang kesemuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan. Mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta di dalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja Sama dengan profesi yang lain (Suparlan, 2008: 6).

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa peranan guru adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan orang yang memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam pembinaan akhlaq.

2.2.1.1. Pengertian Upaya

Upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh guru pendidikans agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah belajar peserta didik. Pada umumnya guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya di depan kelas. Di samping itu guru merupakan orang yang telah memberikan bimbingan pengajaran yaitu yang berkenaan dengan pengetahuan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor. Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan

persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang kesemuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan. Mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta di dalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja Sama dengan profesi yang lain (Suparlan, 2008: 6).

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa peranan guru adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan orang yang memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam pembinaan akhlaq.

2.2.1.2. Guru

Guru adalah salah satu unsur terpenting yang harus ada sesudah siswa. Apabila seorang guru tidak punya sikap professional maka murid yang dididiknya akan sulit tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini karena guru adalah salah satu tumpuan bagi Negara dalam hal pendidikan. Dengan adanya guru yang professional dan berkualitas maka akan mampu mencetak anak bangsa yang berkualitas pula. Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang diluar kependidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling muda terkena pencemaran. (Usman, 2013:6-7).

Guru adalah profesinya mengajar orang lain, ada juga yang menyatakan bahwa guru adalah orang yang mempengaruhi orang lain. pada bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga Negara Indonesia yang bermoral Pancasila (Mahmud, 2010:289)

Dari devinisi diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan sikap tanggungjawab siswa (*Civic Responsibility*) siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sanggar Kabupaten Bima adalah usaha-usaha yang dilakukan guru dalam membina siswa agar menjadi orang cerdas dan berilmu sehingga mencapai tujuannya sesuai yang diharapkan.

2.2.2 Tugas guru

Tugas guru menurut (Usman, 2013:10) adalah sebagai tugas pendidikan bangsa di Negara. Jabatan guru memmiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun dalam bentu pengabdian. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa dan tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat dijadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungan karena dari seorang guru dapat diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan (Usman, 2013:6-7)

Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih untuk mengembangkan nilai keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak-anak didik (Isjoni, 2013:30)

Devinisi diatas dapat disimpulkan bahwa tugas guru sangat berperan dalam membatu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal dan mengajarkan siswa untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan pengetahuan.

2.2.3 Peran Guru

Peran guru terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan pengembangan siswa yang menjadi tujuannya. Sedangkan tugas-tugas sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. (Usman, 2013:4-5)

Peran guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan sekolah dan memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kompetensi pendidikan (guru) itu meliputi: (*performance*), penguasaan landasan professional/akademik, penguasaan materi akademik, penguasaan keterampilan/proses kerja, penguasaan menyesuaikan interaksional dan kepribadian. (Usman, 2013:11-12)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan peran guru sangatlah penting dalam mendidik dan mengajarkan siswa agar dapat berkembang sehingga mempunyai pengetahuan lebih luas dan memiliki keterampilan. Hal itu mengandung makna bahwa guru mempunyai posisi yang strategis di garda terdepan dalam upaya pembangunan bangsa.

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas didalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategi yang memiliki peran penting yang menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting. Apalagi bagi bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi kelangsungan hidup bangsa ditengah-tengah lintasan perjalanan zaman

dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamika untuk dapat mengadaptasikan diri. (Usman, 2013:07).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tugas dan peran guru tersebut sangat penting bagi anak-anak bangsa yang diterapkan untuk membangun Negara yang maju dan berkembang.

2.2.4 Wewenang Guru

Guru berwenang memilih dan menentukan materi strategis, metode media pembelajaran/bimbingan dan alat penilaian/evaluasi dalam melaksanakan proses pembelajaran/bimbingan untuk mencapai hasil pendidikan yang bermutu sesuai dengan kode etik profesi guru (Pasal 8).

Adapun bunyi (Pasal 8) antara lain:

1. Pelanggaran adalah perilaku penyimpangan dan atau tidak melaksanakan kode etik guru Indonesia dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku yang berkaitan dengan protes guru.
2. Guru melanggar kode etik guru Indonesia dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.
3. Jenis pelanggaran meliputi pelanggaran ringan sedang dan berat

2.2.5 Kopetensi Profesionalisme Guru

Kopetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. *The state of legally competent of qualified* (Usman, 2013:14). Keadaan berwenang atau memenuhi syarat menuntut ketentuan hukum. Dengan gambaran pengertian tersebut, dapat

disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruan.

Kata profesi berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan bertitik tolak dengan pengertian guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Mengingat tugas dan tanggungjawab guru yang begitu kompleksnya, maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus antara lain dikemukakan berikut ini:

1. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
2. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
3. Menuntut adanya tingkah laku pendidikan keguruan yang memadai.
4. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan
5. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan (Usman, 2013:14)

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan dan kewenangan guru dalam meningkatkan profesinya sebagai guru yang professional dalam bidang keahlian untuk mendidik dan membimbing anak didiknya, yang dimana guru harus mempunyai keahlian dan pengalamannya sebagai guru.

2.2.6 Guru Sebagai Pengasuh, Teladan Dan Pembimbing

Guru sebagai pembimbing memiliki pengertian bahwa guru dapat mengarahkan dan mengendalikan sikap, kemampuan, potensi dan pribadi murid kearah pencapaian tujuan pendidikan yang seutuhnya. Guru merumuskan secara

jelas SDTSR/menetapkan, dan tempat proses belajar mengajar, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk pengajaran serta menilai kelancaran proses belajar mengajar.

Guru memiliki kekuasaan untuk mengaruhi nilai dan karakter anak-anak setidakny dalam tiga macam cara:

1. Guru dapat menjadi pengasuh yang efektif mengasih dan menghormati siswa, membatu siswa meraih keberhasilan disekolah, membanggun penghargaan diri siswa, dan membatu siswa merasakan moralitas yang sesungguhnya dengan mengamati bagaimana cara guru dalam memperlakukan mereka dengan cara-cara yang bermoral.
2. Guru dapat menjadi teladan pribadi etis yang menunjukan sikap hormat dan tanggung jawab, baik didalam maupun diluar kelas. Guru juga dapat menjadi teladan dalam persoalan moral melalui reaksi yang mereka berikan terhadap peristiwa-peristiwa kehidupan didalam maupun diluar sekolah.
3. Guru dapat menjadi seorang pembimbing etis, memberi pengajaran moral dan pengarahan melalui penjelasan, diskusi, penyapaian cerita menunjukan semangat pribadi, dan memberikan umpan balik kreatif ketika siswa mencoba menyakiti diri mereka sendiri atau menyakiti sesama mereka. (Trianto, 2007:100)

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpualn bahwa guru merupakan sebagai pengasuh, teladan dan pembimbing siswa dalam mengajarkan kearah yang lebih baik dan memberikan ilmu pengetahuan serta guru dapat mengendalikan sikap siswa agar mempunyai nilai-nilai norma. Disamping itu guru merupakan salah satu contoh dari teladan yang baik bagi siswa baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

2.3 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

2.3.1 Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Menurut (Darmadi, 2013:65) bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah dapat dimaknai sebagai wahana untuk

mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik baik sebagai individu, maupun sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat yang berpikir kritis dan bertindak demokratis, adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat (Darmadi, 2013:45)

Beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah pendidikan yang bernilai demokrasi yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai yang bermoral didalam kehidupan berbangsa dan bernegara untuk mencapai tujuan bersama dalam membangun Negara yang memiliki karakter nilai luhur Pancasila.

2.3.2 Hakikat Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)

Menurut (Darmadi, 2013:47) hakekat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga Negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela Negara. Sehingga dengan mencerdaskan kehidupan bangsa, memberi ilmu tentang tata Negara, maka takkan sulit untuk menjaga kelangsungan kehidupan dan kejayaan Indonesia.

2.3.3 Visi Misi Dan Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Sebagai lazimnya semua mata pelajaran, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mempunyai visi dan misi serta tujuan tertentu antara lain:

- a. Visi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) bertujuan untuk terwujudnya suatu pelajaran yang berfungsi sebagai fasilitas pembinaan watak bangsa (*nation and character building*) dan pemberdayaan warganegara.
- b. Misi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah membentuk warga Negara yang baik, yakni warga Negara yang sanggup melakukan hak dan kewajiban dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan UUD 1946 (Fahmi, 2016:26)

Sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 23 tahun 2013 penjelasan pasal 77 j ayat (1) ditegaskan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, nilai dan semangat Bineka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Darmadi, 2013:50)

Menurut (Darmadi, 2013:13) secara umum tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi kewarganegaraan, yakni antara lain:

1. Sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen, dan tanggungjawab warga negara (*civic confidence commitment, and civis responsibility*).
2. Pengetahuan kewarganegaraan
3. Keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (*civi competence and civic responsibility*).

Secara khusus tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kurikulum 2013 yang berisikan keseluruhan dimensi tersebut sehingga peserta didik mampu:

1. Menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial
2. Memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang undang-undang dasar Negara kesatuan republik Indonesia tahun 1945.
3. Berpartisipasi secara aktif, cerdas dan bertanggungjawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga Negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial budaya. (Darmadi, 2013:80)

2.3.4 Ruang Lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Pancasila, sebagai dasar Negara, ideologi, dan pandangan hidup bangsa.
2. UUD 1945 sebagai dasar hukum tertulis yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai kesepakatan final bentuk Negara Republik Indonesia
4. Bineka tunggal ika, sebagai wujud filosofi kesatuan yang melandasi dan mewarnai keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Darmadi, 2013:165).

Dengan demikian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam kurikulum 2013 lebih memiliki kedudukan dan fungsi sebagai berikut:

1. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) merupakan pendidikan nilai, moral/karakter, dan kewarganegaraan khas Indonesia yang tidak sama sebangun dengan *civic education di USA*, *citizenship education di UK*, *talimatul muwatanah di Negara-negara timur tengah*, *education civicas di Amerika Latin*.

2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai wahana pendidikan nilai, moral/karakter Pancasila dan pengembangan kapasitas psikososial kewarganegaraan Indonesia sangat koheren (runut dan terpadu) dengan komitmen pengembangan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dan perwujudan warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab sebagaimana termaktub dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003.

2.3.5 Tanggung jawab

2.3.5.1 Pengertian tanggung jawab

Tanggungjawab adalah nilai karakter yang harus disisipkan dalam kegiatan pembelajaran untuk melatih siswa bertanggungjawab dalam setiap tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran. Tanggungjawab menurut (Mustari, 2014:19) menyatakan bahwa tanggungjawab adalah sikap dan perilaku seorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan. Tanggungjawab dalam kamus besar bahasa indonesia (KKBI, 2007:1139) memiliki keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan lain sebagainya). (Lickona, 2013:141) bahwa tanggungjawab kelompok adalah efek samping dari adanya perasaan persatuan di dalam kelas dan menjadi anggota yang dihargai dari sebuah kelompok, tapi untuk membangunnya bisa jadi dilakukan dengan pendekatan langsung.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tanggungjawab adalah sikap sadar diri dalam melaksanakan kewajiban, amanah atau kepercayaan yang telah diberikan kepada seseorang, menanggung sebab ataupun akibat dari hal-hal yang dipertanggung jawabkan, karena dalam tanggungjawab seseorang tidak hanya melaksanakan tugas namun juga menanggung akibat dari tugas yang tidak dilaksanakan tanggungjawab ini juga tidak hanya diri sendiri, tanggungjawab juga dapat berlaku kepada keluarga, kelompok, masyarakat maupun tanggungjawab terhadap negara. Misalnya saja tanggungjawab siswa yaitu belajar apabila siswa tidak belajar sungguh-sungguh maka akibat yang akan ditanggung adalah nilai yang jelas atau hasil yang tidak memuaskan.

2.3.6 Indikator Sikap Tanggung Jawab

Sikap tanggungjawab merupakan satu nilai karakter yang terdapat dalam 18 karakter yang harus dikembangkan atau disisipkan melalui proses pembelajaran, (Listianti, 2012:8) menyebutkan bahwa sikap tanggungjawab meliputi sikap atau perilaku seorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Indikator tanggungjawab menurut (Fitri, 2012:43) ada 4 yaitu sebagai berikut:

- a. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik.
- b. Bertanggungjawab setiap perbuatan
- c. Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
- d. Menegtrjakan tugas kelompok secara bersama-sama

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki tujuan untuk memperbaiki sikap atau membiasakan siswa untuk bertanggungjawab dengan setiap apa yang dilakukannya, karena pendidikan karakter akan lebih baik jika dilakukan sejak dini.

2.3.7 Macam-Macam Tanggung Jawab

Setiap hal yang dilakukan dalam kehidupan pasti harus dipertanggung jawabkan, tanggungjawab tidak hanya pada diri sendiri. Tanggungjawab dibagi menjadi tiga bagian menurut (Mustari, 2014:20-24) mengemukakan bahwa macam-macam tanggungjawab adalah sebagai berikut:

1. Tanggungjawab personal

Tanggungjawab personal merupakan seseorang tersebut memilih untuk bertindak atau berbicara atau mengambil posisi tertentu. Untuk itulah dia harus bertanggung jawab. Jika seseorang memilih untuk menjadi orang berkuasa maka ia memiliki tanggungjawab untuk berada diposisi tersebut.

2. Tanggungjawab moral

Merujuk pada pemikiran bahwa seseorang mempunyai kewajiban moral dan situasi tertentu. Jika baik akan mendapatkan penghargaan jika tidak maka akan ada hukuman.

3. Tanggungjawab sosial

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan orang lain baik dilingkungan sosial, sekolah, serta keluarga, keadaan manusia atau seseorang harus bertanggungjawab dalam masyarakat disekelilingnya. Tanggungjawab sosial itu bukan hanya memberi atau membuat kerugian

dilingkungan sosial namun juga tanggungjawab sosial merupakan sifat-sifat kita yang perlu dikendalikan dalam hubungannya dengan orang lain.

Dapat disimpulkan dalam bertanggungjawab tidak hanya dengan diri siswa sendiri, namun tanggungjawab juga dilakukan siswa terhadap kelompok, dan bertanggungjawab setiap tindakan atau sikap siswa terhadap lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, karena tanggungjawab ini sifatnya luas tidak hanya di lingkungan sekolah namun juga di lingkungan tempat tinggal siswa diharuskan untuk bertanggungjawab dengan segala yang dipilih, dilakukan atau perilakunya.

2.4 Sikap Tanggungjawab Siswa (*Civic Responsibility*)

Pada bagian ini dibahas tentang warga negara yang bertanggung jawab. Aris Toteles mengatakan bahwa warga negara yang bertanggungjawab adalah warga negara yang baik, sedangkan warga negara yang baik adalah warga negara yang memiliki keutamaan (*excellence*) atau kebajikan (*virtue*) selaku warga negara. Berkaitan dengan kebajikan dan keutamaan itu, plato mengemukakan ada empat keutamaan atau kebajikan yang dihubungkan dengan tiga bagian jiwa manusia. Keempat kebajikan itu ialah pengendalian diri (*temperance*), yang dihubungkan dengan nafsu keperkasaan (*fortitude*) yang dihubungkan dengan semangat (*thumos*), kebajikan atau kerifan yang dihubungkan dengan akal (*nous*), dan keadilan dihubungkan dengan ketiga bagaian jiwa manusia itu (Sumantri, 2015: 32)

Dari pendapat Aristoteles dan Plato dapat dianalisis, bahwa aristoteles memandang keutamaan atau kebajikan manusia sesuai dengan fungsi dan

perannya harus dilihat secara utuh. Keutamaan atau kebajikan ini selaku warga negara. Sedangkan Plato menghubungkan keutamaan atau kebajikan itu dengan bagian-bagian jiwa manusia.

Warga negara yang memiliki Sikap tanggungjawab yaitu warga negara yang berupaya seoptimal mungkin untuk melaksanakan dan menggunakan hak dan kewajibannya sesuai dengan cara menurut atauran-aturan yang berlaku.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar yang memaparkan apa yang terdapat dan apa yang terjadi dalam sebuah kanca, lapangan, atau wilayah tertentu, data yang terkumpul diklasifikasi atau dikelompok-kelompokkan menurut jenis, sifat atau kondisinya. (Abdullah Munir, 2010:10)

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawan adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014:15)

Menurut (Nana Syaodih, 2011:73) penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya.

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data

yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi. Untuk itu peneliti menggunakan pendekatan deskriptif karna penelitian kualitatif didasarkan atas data yang disajikan berupa data yang berbentuk kalimat untuk menyelidiki obyek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka yang berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mengembangkan sikap tanggungjawab siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sanggar Kabupaten Bima.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sanggar Kabupaten Bima dengan pertimbangan bahwa di siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sanggar Kabupaten Bima masih lambat terhadap perubahan pendidikan khususnya akan sikap tanggungjawab siswa (*civic responsibility*).

3.3. Metode Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah seorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan (Ngalim, 2014:69).

Dalam penelitian kualitati tidak menggunakan populasi, karena penelitian berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi social tertentu dan ahsil kajian tidaka akan diberlakukan kepopulasi, tetapi ditransferkan ketempat lain padan pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif buka dinamakan responden, tetapi sebagai informan. (Sugiyono, 2014:216).

Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru PPKn di SMP Negeri 3 Sanggar Kabupaten Bima.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang akan digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan data sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Sedangkan *Snowball Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data pada awalnya jumlahnya sedikit itu tersebut belum mampu memberikata data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. (Sugiyono, 2014:218-219).

Dari beberapa teori diatas tentang subjek penelitian dapat disimpulkan bahwa, untu mendapatkan subjek dalam penelitian adalah dengan menggunakan *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan teknik mengambil sampel sumber data yang awalnya jumlah sedikit lama-lama menjadi besar. Untuk mendapatkan data peneliti mencari orang lain lagi agar memperkuat dan menambahkan data yang lebih banyak.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis data

Menurut (Sugiyono, 2014:14), jenis data dapat dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Data kualitatif yaitu sebagai prosedur atau cara memecahkan cara penelitian dengan memanfaatkan keadaan obyek yang diselidiki kemudia disimpulkan dengan kalimat sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah atau

penelitian dengan memanfaatkan keadaan obyek yang diselidiki, sebaiknya adanya berdasarkan fakta-fakta yang aktual pada saat sekarang.

2. Data kuantitatif yaitu pemecahan masalah dengan menjabarkannya dengan menggunakan angka statistik

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang merupakan data yang berbentuk kalimat. Kata atau gambar atau data yang tidak dapat diukur nilainya secara langsung yang ditanyakan dalam bentuk tanggapan atau pernyataan tentang upaya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mengembangkan sikap tanggungjawab siswa (*civic responsibility*) di SMP Negeri 3 Sanggar Kabupaten Bima.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber yang diperoleh dari subyek selama melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif digolongkan menjadi 2 (dua) jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama.
2. Sumber data sekunder adalah sumber mengutip dari sumber lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan. (Arikunto, 2013:21)

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi tentang upaya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mengembangkan sikap tanggungjawab siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sanggar Kabupaten Bima.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil pencatatan dokumentasi hasil penelitian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dalam hal ini adalah proses diperolehnya data dari sumber data dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan menggunakan metode sebagai berikut:

3.5.1 Metode Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Ada beberapa macam observasi yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

a. **Observasi partisipatif**

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

b. **Observasi terus-terang atau tersemar**

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir aktifitas peneliti.

c. **Observasi tak berstruktur**

Dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena focus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi akan berlangsung. (Sugiyono, 2014:226)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu dalam proses pengamatan tersebut peneliti ikut serta atau turun langsung di lapangan atau di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini mengambil unsur-unsur terpenting dalam situasi tersebut sesuai dengan mendukung kebutuhan peneliti seperti foto, slide dan lain-lain. Sedangkan pengamatan secara langsung dilapangan tentang upaya guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) dalam mengembangkan sikap tanggungjawab siswa (*civic responsibility*) kelas VII SMP Negeri 3 Sanggar Kabupaten Bima.

3.5.2 Metode Wawancara

Menurut (Afifudun, 2014:131) teknik wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang menjadi informan atau responden. Wawancara dapat dilakukan dengan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Wawancara (*interview*) dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang memungkinkan informan memberikan jawaban terbuka, pertanyaan diarahkan pada mengungkap peristiwa-peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus yang diteliti.

Menurut (Arikunto, 2013:270) secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara, yaitu:

1. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis penelitian ini cocok untuk penelitian kasus.
2. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*.

Dalam hal ini peneliti mengambil metode wawancara yang terstruktur dimana peneliti dimana telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanpun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. (Sugiyono, 2014:233)

Sedangkan menurut (Arikunto, 2013:198) wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*).

Dari pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa wawancara adalah memberikan pertanyaan atau melakukan dialog langsung dengan seseorang untuk mendapatkan data yang lebih memuaskan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, BK, guru dan siswa siswa kela VII SMP Negeri 3 Sanggar Kabupaten Bima.

Sesuai dengan subjek penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan spontan atau tidak terpimpin namun masih memperhatikan fokus penelitian yang diteliti. Metode ini bermanfaat bagi peneliti karena bisa menggali informasi tentang upaya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mengembangkan sikap tanggungjawab siswa (*civic responsibility*) kelas VII SMP Negeri 3 Sanggar Kabupaten Bima.

3.5.3 Metode Dokumentasi

Dalam buku prosedur penelitian (Arikunto, 2013:274) dijelaskan metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, parasati, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Menurut (Moleong, 2012:216) mendefinikan tentang *record* dan *dokumen* sebagai berikut: *record* adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen ini ialah setiap bahan tertulis atau film.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan arsip-arsip, buku-buku, catatan secara tertulis, pengalaman dan rangkaian peristiwa yang dianggap penting dan berguna. Dokumen-dokumen ini dikumpulkan untuk dipergunakan dalam keperluan penelitian untuk menjadikan informasi tambahan agar melengkapi data yang dibutuhkan.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu data tentang profil sekolah di SMP Negeri 3 Sanggar Kabupaten Bima.

3.6 Intrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadikan intrume atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh kerana itu peneliti sebagai intrumen juga harus “Divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai intrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, pengesahan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk masuk pada obyek penelitian baik secara akademik mapun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri sebearapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. (Sugiyono, 2014:222)

Peneliti kualitatif sebagai human intrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data menilai kualitas data, analisa data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya. (Sugiyono, 2014:222)

Dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti maka menjadi intrumen adalah peneliti itu sendiri. Namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan intrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui wawancara dan dokumentasi. (Sugiyono, 2013:223-224)

1. Pedoman wawancara.

Menurut (Sugiyono, 2013:226) wawancara adalah digunakan sebagai pedoman pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dari jumlah respondennya sedikit/kecil.

Berdasarkan penelitian ini, adapun yang diwawancara oleh peneliti yaitu melakukan wawasan langsung dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, BK, guru dan siswa di SMP Negeri 3 Sanggar Kabupaten Bima.

2. Pedoman dokumentasi

Menurut Hamidi dalam (Sugiyono, 2013:227) dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

Pedoman dokumentasi adalah dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, pearaturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain sebagainya. (Sugiyono, 2012:240)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pedoman dokumentasi adalah informasi yang berasal dari berbagai gambaran-gambaran, catatan peting rekaman untuk memperkuat data yang akan diteliti.

3.7 Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2014:333) bahwa dalam penelitian kualitatif, dan diperoleh diberbagai sumber, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang bermacam-macam (Trigulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.

